

## BAB V

### HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mencoba untuk menganalisis pengaruh Produk Domestik bruto (PDB) negara tujuan migran Indonesia, Produk Domestik Bruto (PDB) negara asal, jarak antara Indonesia dengan negara tujuan migran, jumlah TKI yang bekerja di negara tujuan, jumlah populasi di negara tujuan, Indeks Stabilitas Politik negara tujuan, dan produktivitas tenaga kerja negara tujuan terhadap remitansi Indonesia tahun 2006-2015.

Alat analisis yang digunakan adalah data panel dengan model analisis *fixed effect* yang diolah melalui program statistik komputer, yaitu *Stata 13*. Hasil yang disajikan pada bab ini ialah hasil estimasi terbaik yang bisa memenuhi kriteria teori statistik, ekonometri, serta ekonomi. Hasil estimasi ini diharapkan dapat menjawab hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Terdapat tiga jenis pendekatan dalam model regresi data panel, yaitu *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*. Untuk menentukan model yang sesuai, maka peneliti menggunakan pendekatan Mundlak guna mengatasi variabel yang mengandung *time-invariant* setelah melalui beberapa tahap uji pemilihan model.

#### A. Uji Asumsi Klasik

##### 1. Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan skenario statistik di mana terdapat hubungan sempurna antara variabel penjelas dan saling bergerak satu sama lain. Multikolinearitas meningkatkan varian parameter perkiraan sehingga dapat menyebabkan kurangnya signifikansi dari variabel penjelas walaupun model yang

digunakan benar. Aturan dalam multikolinearitas adalah jika nilai VIF melebihi 5 atau 10, hal ini berarti bahwa hasil regresi mengandung multikolinearitas (Montgomery, 2001).

**Tabel 5.1**  
Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF
Log GDP <sub>host</sub>	2,05
Log GDP <sub>indo</sub>	1,01
Log Distance	1,95
Log Labor	3,74
Log Populasi	1,51
Political	3,86
Log Laborprod	1,36
Mean VIF	2,21

*Sumber: Hasil pengolahan data panel*

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas di atas, tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam penelitian mengingat nilai *Mean VIF* dan nilai VIF masing-masing variabel kurang dari 5.

## 2. Heteroskedastisitas

Gujarati (2006) menyatakan bahwa heteroskedastisitas memberikan arti bahwa dalam suatu model terdapat varian residual atas observasi yang berbeda. Penelitian yang baik tentunya tidak mengandung heteroskedastisitas. Dalam uji

ini, masalah timbul dari variasi data *cross section* yang digunakan. Dalam hal ini, uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

Untuk mendeteksi masalah heteroskedastisitas dalam data panel, dapat digunakan uji White dengan membandingkan probabilitas  $\chi^2$  dengan tingkat signifikansi 5%. Jika probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi maka terdapat kesamaan varian atau terjadi homoskedastisitas antara nilai-nilai variabel independen dengan residual setiap variabel itu sendiri ( $\text{Var } U_i = \sigma_u^2$ ). Berikut hasil output uji heteroskedastisitas:

**Tabel 5.2**  
Uji Heteroskedastisitas  
dengan Uji White

Chi <sup>2</sup> (1)	0,01
Pro > chi <sup>2</sup>	0,9385

*Sumber: Hasil pengolahan stata*

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas di atas, nilai probabilitas  $\chi^2$  sebesar 0,9385 ( $>0,05$ ) atau lebih dari 0,05 sehingga dapat dikatakan tidak terdapat heteroskedastisitas.

## B. Pemilihan Model

Dalam data panel, terdapat tiga pendekatan yang biasa digunakan seperti: *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Tahap pertama pemilihan model adalah uji Chow guna memilih *common effect* atau *fixed effect* yang akan dipakai.

Pemilihan metode pengujian data digunakan pada seluruh data sampel. Apabila nilai probabilitas F-statistik pada uji Chow kurang dari 0,05, maka akan dilakukan uji Hausman guna memilih metode *fixed* atau *random*. Karena variabel di dalam penelitian ini mengandung *time-invariant*, maka penulis akan menggunakan uji Mundlak sebagai pengganti uji Hausman. Apabila nilai probabilitas uji Mundlak kurang dari tingkat signifikansi kurang dari 0,05, maka *fixed effect* dipilih untuk mengolah data pada penelitian ini.

#### 1. Uji Chow

Uji Chow menentukan model mana yang lebih baik antara *common effect* atau *fixed effect*. Apabila hasilnya menolak hipotesis nol, maka model yang terbaik untuk dipilih ialah *fixed effect* lalu pengujian berlanjut ke uji Mundlak.

**Tabel 5.3**

Uji Chow

<i>Effect Test</i>	Prob.
F(5,229)	25,228
Prob > F	0,000

*Sumber: Hasil pengolahan stata*

Berdasarkan tabel di atas, nilai probabilitasnya sebesar 0,000 atau kurang dari 0,05 sehingga pengujian berlanjut ke uji mundlak.

#### 2. Pendekatan Mundlak

Pendekatan Mundlak digunakan ketika model mengalami masalah *time-invariant* dan heteroskedastisitas. Pendekatan ini digunakan sebagai pengganti uji Hausman yang tidak dapat digunakan karena model mengalami dua masalah tersebut. Berikut hasil dari pendekatan Mundlak:

**Tabel 5.4**  
Pendekatan Mundlak

chi <sup>2</sup>	36,05
Prob > chi <sup>2</sup>	0,000

*Sumber: Hasil pengolahan stata*

Berdasarkan hasil pendekatan *mundlak* di atas, nilai probabilitas chi<sup>2</sup> kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan adalah *fixed effect*.

### C. Hasil Estimasi Model Regresi Panel

Setelah melakukan beberapa uji statistik guna menentukan model yang dipilih dalam penelitian, dapat disimpulkan bahwa *fixed effect* akan digunakan dalam penelitian ini. Berikut merupakan hasil estimasi dalam penelitian ini:

**Tabel 5.5**  
Hasil Estimasi

Variabel Independen	Model			
	<i>Common Effect</i>	<i>Fixed Effect</i>	<i>Random Effect</i>	<i>Mudlak Effect</i>
Konstanta	-67,578*	-63,355*	-66,882*	-82,777*

Standar Error	(7,705)	(9,767)	(7,142)	(17,184)
<b>LogPDB<sub>host</sub></b>	0,104*	-3,363*	0,098***	-3,363*
Standar Error	(0,034)	(0,852)	(0,059)	(1,247)
<b>LogPDB<sub>indo</sub></b>	2,397*	2,933*	2,409*	2,933*
Standar Error	(0,281)	(0,347)	(0,259)	(0,605)
<b>LogDistance</b>	-0,367*	0	-0,471*	-0,308*
Standar error	(0,077)	(omitted)	(0,129)	(0,115)
<b>LogLabor</b>	0,892*	2,586*	0,821*	0,540*
Standar Error	(0,022)	(0,810)	(0,034)	(0,075_)
<b>LogPopulasi</b>	0,106*	2,804*	0,107**	2,804***
Standar error	(0,030)	(1,036)	(0,053)	(1,598)
<b>Political</b>	0,024	-0,091	0,014	-0,091
Standar error	(0,105)	(0,216)	(0,151)	(0,183)
<b>Log Laborprod</b>	0,162	2,586*	0,181	2,586***
Standar error	(0,116)	(0,810)	(0,177)	(1,566)

Sumber: Hasil pengolahan data panel menggunakan stata

Keterangan: \* $p < 0,01$ , \*\* $p < 0,05$ , \*\*\* $p < 0,10$

Dari hasil estimasi tabel di atas, dapat dibuat model analisis data panel *fixed effect* dengan pendekatan mundlak yang disimpulkan dalam persamaan berikut:

$$\log(\text{remit})_{it} = -82,777 - 3,363 \log(\text{GDP}_{\text{host}}) + 2,933 \log(\text{GDP}_{\text{indo}}) - 0,308 \log(\text{dist})$$

robust s.e      (17,184)      (1,247)                              (0,605)                              (0,1115)

p-value              0,007              0,000              0,000                              0,007

$$+ 0,540 \log(\text{labor}) + 2,804 \log(\text{pop}) - 0,091 \text{ politic}$$

robust s.e	(0,075)	(1,598)	(0,183)
p-value	0,000	0,079	0,619
	+ 2,586 log(laborprod)		
robust s.e	(1,566)		
pp-value	0,099		
R <sup>2</sup> = 0,9248	F-stat = 2967,28	Prob(F-stat)	=
0,000	(5.1)		

Keterangan:

$\alpha = -82,777$  diartikan bahwa jika semua variabel independen (PDB negara tujuan, PDB Indonesia, jarak, jumlah TKI, jumlah populasi, Indeks Stabilitas Politik, dan produktivitas tenaga kerja) dianggap bernilai nol, maka remitansi sebesar  $-82,777$ .

$b_1 = -3,363$  diartikan bahwa dengan tingkat signifikansi 1%, terdapat cukup bukti bahwa setiap kenaikan 1% PDB negara tujuan akan menurunkan jumlah remitansi secara rata-rata sebesar 3,363% (*ceteris paribus*).

$b_2 = 2,933$  diartikan bahwa dengan tingkat signifikansi 1%, terdapat cukup bukti bahwa setiap kenaikan 1% PDB negara asal akan menaikkan jumlah remitansi secara rata-rata sebesar 2,933% (*ceteris paribus*).

$b_3 = -0,308$  diartikan bahwa dengan tingkat signifikansi 1%, terdapat cukup bukti bahwa setiap kenaikan 1% jarak akan menurunkan jumlah remitansi secara rata-rata sebesar 0,308% (*ceteris paribus*).

$b_4 = 0,540$  diartikan bahwa dengan tingkat signifikansi 1%, terdapat cukup bukti bahwa setiap kenaikan 1% jumlah TKI dengan negara tujuan akan menaikkan jumlah remitansi rata rata sebesar 0,540% (*ceteris paribus*).

$b_5 = 2,804$  diartikan bahwa dengan tingkat signifikansi 10%, terdapat cukup bukti bahwa setiap kenaikan 1% jumlah populasi di negara tujuan akan meningkatkan remitansi rata-rata sebesar 2,804% (*ceteris paribus*).

$b_6 = -0,091$  Dengan tingkat signifikansi 5%, tidak terdapat cukup bukti bahwa tingkat stabilitas politik negara tujuan berpengaruh terhadap remitansi Indonesia (*ceteris paribus*).

$b_7 = 2,586$  diartikan bahwa dengan tingkat signifikansi 10% terdapat cukup bukti bahwa setiap kenaikan 1% produktivitas tenaga kerja di negara tujuan akan meningkatkan remitansi secara rata-rata sebesar 2,586% (*ceteris paribus*).

#### **D. Uji Signifikansi**

##### **1. Uji t**

Uji t dilakukan guna mengetahui hubungan parsial masing-masing variabel independen yang terdapat di dalam model dengan remitansi selaku variabel dependen. Adapun uji statistik yang dilakukan adalah:

- a. Uji Parsial Variabel PDB negara tujuan terhadap Remitansi

Uji hipotesis:

$H_0 =$  Variabel PDB negara tujuan tidak memiliki pengaruh terhadap remitansi Indonesia

$H_1 =$  Variabel PDB negara tujuan berpengaruh terhadap remitansi Indonesia

Berdasarkan hasil uji-t di atas, nilai probabilitas t-statistik variabel PDB negara tujuan sebesar 0,007, di mana nilainya kurang dari 0,01, sehingga  $H_0$  ditolak yang artinya variabel PDB negara tujuan berpengaruh terhadap remitansi pada tingkat signifikansi 1%.

b. Uji Parsial Variabel PDB negara asal terhadap Remitansi

Uji hipotesis:

$H_0 =$  Variabel PDB negara asal tidak memiliki pengaruh terhadap remitansi Indonesia

$H_1 =$  Variabel PDB negara asal berpengaruh terhadap remitansi Indonesia

Berdasarkan hasil uji-t di atas, nilai probabilitas t-statistik variabel PDB negara asal sebesar 0,000, di mana nilainya kurang dari 0,01, sehingga  $H_0$  ditolak yang artinya variabel PDB negara asal berpengaruh terhadap remitansi pada tingkat signifikansi 1%.

c. Uji Parsial Variabel Jarak terhadap Remitansi

Uji hipotesis:

$H_0 =$  Variabel independen jarak tidak berpengaruh terhadap remitansi Indonesia

$H_1$ = Variabel independen Jarak berpengaruh terhadap remitansi Indonesia

Berdasarkan hasil uji-t di atas, nilai probabilitas t-statistik variabel jarak sebesar 0,007, di mana nilainya kurang dari 0,01, sehingga  $H_0$  ditolak yang artinya variabel jarak antara Indonesia dengan negara tujuan berpengaruh terhadap remitansi pada tingkat signifikansi 1%.

d. Uji Parsial Variabel Jumlah TKI terhadap Remitansi

Uji hipotesis:

$H_0$  = Variabel independen jumlah TKI tidak berpengaruh terhadap remitansi Indonesia

$H_1$  = Variabel independen jumlah TKI berpengaruh terhadap remitansi Indonesia

Berdasarkan hasil uji-t di atas, nilai probabilitas t-statistik variabel jumlah TKI sebesar 0,000, di mana nilainya kurang dari 0,01, sehingga  $H_0$  ditolak yang artinya variabel jumlah TKI di negara tujuan berpengaruh terhadap remitansi pada tingkat signifikansi 1%.

e. Populasi

Uji hipotesis:

$H_0$  = Variabel independen jumlah populasi di negara tujuan tidak berpengaruh terhadap remitansi Indonesia

$H_1$  = Variabel independen jumlah populasi di negara tujuan berpengaruh terhadap remitansi Indonesia

Berdasarkan uji-t di atas, nilai probabilitas t-statistik variabel jumlah populasi sebesar 0,079, di mana nilainya kurang dari 0,10, sehingga  $H_0$  ditolak yang artinya variabel populasi di negara tujuan berpengaruh terhadap remitansi pada tingkat signifikansi 10%.

f. Uji Parsial Variabel Indeks Stabilitas Politik terhadap Remitansi

Uji hipotesis:

$H_0$  = Variabel independen Indeks Stabilitas Politik tidak berpengaruh terhadap remitansi Indonesia

$H_1$  = Variabel independen Indeks Stabilitas Politik berpengaruh terhadap remitansi Indonesia

Berdasarkan hasil uji-t di atas, nilai probabilitas t-statistik variabel Indeks Stabilitas Politik sebesar 0,619, di mana nilainya lebih dari 0,05, sehingga  $H_0$  tidak ditolak yang artinya variabel Indeks Stabilitas Politik di negara tujuan tidak berpengaruh terhadap remitansi Indonesia.

g. Uji Parsial Variabel Produktivitas Tenaga Kerja terhadap Remitansi

Uji hipotesis:

$H_0$  = Variabel independen produktivitas tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap remitansi Indonesia

$H_1$  = Variabel independen produktivitas tenaga kerja berpengaruh terhadap remitansi Indonesia

Berdasarkan hasil uji-t di atas, nilai probabilitas (t-statistik) variabel produktivitas tenaga kerja sebesar 0,099 di mana nilainya lebih dari 0,10-, sehingga  $H_0$  ditolak yang berarti variabel produktivitas tenaga kerja di negara tujuan berpengaruh terhadap remitansi Indonesia pada tingkat signifikansi 10%.

#### **E. Uji F**

Dalam hasil perhitungan *fixed effect model* dengan pendekatan *mundlak*, diketahui bahwa probabilitas nilai F-hitung sebesar 0,000 dan dengan tingkat signifikansi 1%, terdapat cukup bukti bahwa variabel independen yang terdiri dari PDB negara tujuan, PDB negara asal, jarak Indonesia dengan negara tujuan, jumlah TKI di negara tujuan, jumlah populasi di negara tujuan, Indeks Stabilitas Politik di negara tujuan, produktivitas tenaga kerja negara tujuan secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel remitansi Indonesia.

#### **F. Koefisien Determinasi**

Nilai *R-Squared* atau koefisien determinasi berguna untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Dari hasil analisis menggunakan *fixed effect model* dengan pendekatan *mundlak*, diperoleh nilai *R-Squared* sebesar 0,9248, yang artinya sebesar 92,48% variasi pada remitansi dapat dijelaskan oleh variasi pada variabel independen (PDB negara tujuan, PDB negara

asal, jarak Indonesia dengan negara tujuan, jumlah TKI di negara tujuan, jumlah populasi di negara tujuan, Indeks Stabilitas Politik di negara tujuan, produktivitas tenaga kerja di negara tujuan) sementara sisanya sebesar 7,52% dijelaskan oleh variasi lain di luar model.

## **G. Uji Teori**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat dibuat suatu analisis dan pembahasan mengenai masing-masing pengaruh variabel independen terhadap remitansi Indonesia yang diinterpretasikan sebagai berikut:

### **1. PDB Negara Tujuan terhadap Remitansi Indonesia**

Hasil regresi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Produk Domestik Bruto negara tujuan berpengaruh negatif terhadap remitansi Indonesia pada derajat kepercayaan 1%. Hal ini tidak sejalan dengan hipotesis penelitian. Nilai koefisien PDB negara tujuan sebesar -3,363 yang berarti apabila terjadi kenaikan PDB di negara tujuan sebesar 1% sedangkan variabel lain tetap, maka remitansi akan mengalami penurunan secara rata-rata sebesar 3,363%.

Sesuai dengan penelitian Hawkins (2016) yang mengatakan bahwa ketika kondisi perekonomian suatu negara membaik, hal tersebut akan meningkatkan minat seseorang untuk mencari penghidupan di negara tersebut. Ketika PDB negara tersebut tinggi, banyak migran yang berlomba-lomba untuk mendapatkan pekerjaan di negara tersebut. Maka dari itu, migran dituntut untuk memiliki daya saing agar bisa mendapatkan pekerjaan di negara dengan PDB

tinggi. Semakin tinggi PDB suatu negara, jika TKI tidak mampu bersaing maka akan menurunkan remitansi yang diperoleh.

## 2. PDB Negara Asal Terhadap Remitansi Indonesia

Hasil regresi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa PDB negara asal memiliki hubungan positif terhadap remitansi Indonesia pada derajat kepercayaan 1%. Hal ini sejalan dengan hipotesis penelitian. Nilai koefisien PDB negara asal sebesar 2,933 yang berarti jika terjadi kenaikan 1% PDB Indonesia, sedangkan variabel lain tetap, maka remitansi Indonesia akan mengalami kenaikan sebesar 2,933%

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Ismail dan Jajri dan Ismail (2010) yang mengatakan bahwa setiap kenaikan PDB suatu negara akan mempengaruhi daya saing dari suatu negara, terutama dalam menghadapi persaingan ekonomi antar negara. Ketika daya saing suatu negara semakin baik, maka akan diikuti dengan peningkatan kualitas dari sumber daya manusianya. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa semakin tinggi PDB negara asal akan meningkatkan daya saing negara tersebut, termasuk dari segi tenaga kerjanya. Hal tersebut nantinya mempengaruhi kesempatan mendapatkan pekerjaan di negara tujuan TKI, yang tentunya juga turut mempengaruhi upah TKI tersebut.

## 3. Jarak Negara Tujuan terhadap Remitansi Indonesia

Hasil regresi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa jarak Indonesia dengan negara tujuan memiliki hubungan negatif terhadap remitansi Indonesia

pada derajat kepercayaan 1%. Hal ini sejalan dengan hipotesis penelitian. Koefisien jarak mempunyai nilai sebesar -0,308 yang berarti jika terjadi kenaikan jarak antara Indonesia dengan negara tujuan sebesar 1% sedangkan variabel lain tetap, maka remitansi akan mengalami penurunan secara rata-rata sebesar 0,308%.

Hal ini berarti bahwa faktor jarak menjadi sangat penting dalam mempengaruhi keputusan migran dalam mengirim remitansi. Semakin jauh jarak dengan negara tujuan, maka semakin berkurang jumlah remitansi yang akan diterima negara asal. Faktor biaya kirim yang tinggi menjadi faktor utama yang mengurangi keinginan untuk mengirim remitansi (Rapoport dan Doncuier, 2005).

#### 4. Jumlah TKI di Negara Tujuan terhadap Remitansi Indonesia

Hasil regresi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah TKI di negara tujuan memiliki hubungan positif terhadap remitansi Indonesia pada derajat kepercayaan 1%. Hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian. Koefisien jumlah TKI di negara tujuan sebesar 0,540 yang berarti bahwa setiap 1% kenaikan jumlah TKI di negara tujuan sebesar 1%, sedangkan variabel lain tetap, akan menyebabkan remitansi mengalami kenaikan secara rata-rata sebesar 0,540%. Hal ini disebabkan karena jumlah tenaga kerja di negara tujuan akan mempengaruhi jumlah remitansi yang dikirim para pekerja mengingat semakin banyak tenaga kerja yang mengirim uang ke negara asal (Sherpa, 2010).

#### 5. Jumlah Populasi di Negara Tujuan

Hasil regresi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah populasi di negara tujuan memiliki hubungan positif terhadap remitansi Indonesia pada derajat kepercayaan 10%. Hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian. Koefisien jumlah populasi mempunyai nilai sebesar 2,804 yang berarti untuk setiap kenaikan jumlah populasi di negara tujuan sebesar 1%, sedangkan variabel lain tetap, maka remitansi akan mengalami kenaikan secara rata-rata sebesar 2,804%. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan dalam penelitian Greenwood (2005) yang mengatakan bahwa setiap kenaikan populasi akan berpengaruh pada kenaikan migrasi. Jika kenaikan migrasi dikaitkan dengan remitansi, maka bertambahnya jumlah tenaga kerja migran di suatu negara akan berpengaruh pada akumulasi remitansi yang dikirim nantinya.

#### 6. Indeks Stabilitas Politik di Negara Tujuan terhadap Remitansi Indonesia

Hasil regresi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Indeks Stabilitas Politik di negara tujuan tidak berpengaruh terhadap remitansi Indonesia pada tingkat signifikansi 5%.

#### 7. Produktivitas Tenaga Kerja di Negara Tujuan terhadap Remitansi

Hasil regresi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa produktivitas tenaga kerja di negara tujuan berpengaruh signifikan positif terhadap remitansi Indonesia pada derajat kepercayaan 10%. Hal ini sesuai dengan hipotesis

penelitian. Koefisien produktivitas tenaga kerja mempunyai nilai sebesar 2,586 yang berarti untuk setiap kenaikan produktivitas tenaga kerja di negara tujuan sebesar 1%, sedangkan variabel lain tetap, maka remitansi akan mengalami kenaikan secara rata-rata sebesar 2,585%. Hasil ini sesuai penelitian Highfill (2002) yang menyatakan bahwa peningkatan produktivitas tenaga kerja akan mempengaruhi output dari proses produksi yang pada akhirnya mempengaruhi pendapatan tenaga kerja tersebut.

## **H. Implikasi**

Bagian ini akan menjelaskan dampak yang akan ditimbulkan setiap variabel terhadap remitansi yang diterima Indonesia dengan menitikberatkan pada solusi yang seharusnya dilakukan oleh Pemerintah Indonesia.

### **1. PDB Negara Tujuan**

PDB negara tujuan yang tinggi mengindikasikan baiknya kondisi perekonomian negara tujuan migran Indonesia. Oleh sebab itu, seharusnya pemerintah Indonesia lebih banyak mengirim tenaga kerja ke negara-negara dengan PDB tinggi guna meningkatkan pemasukan remitansi Indonesia. Tentunya penambahan tenaga kerja yang akan dikirim harus dibekali dengan kemampuan yang baik agar bisa bersaing dan lebih produktif.

### **2. PDB Negara Asal**

PDB negara asal yang tinggi menunjukkan baiknya kondisi perekonomian negara asal. Oleh sebab itu, diharapkan pemerintah Indonesia

mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusianya agar mampu bersaing di pasar tenaga kerja internasional.

### 3. Jarak Indonesia dengan Negara Tujuan

Jarak menjadi faktor penting dalam menentukan minat serta keputusan tenaga kerja dalam bekerja. ASEAN, Timur Tengah, dan Asia menjadi negara tujuan utama tenaga kerja sehingga hal yang harus dilakukan pemerintah guna meningkatkan minat tenaga kerja adalah dengan menjamin keamanan, kemudahan serta fasilitas yang menunjang proses pengiriman tenaga kerja dan pengiriman uang. Hal tersebut berimplikasi pada keputusan tenaga kerja dalam memilih negara bekerja sehingga diharapkan adanya fasilitas yang memadai menunjang tenaga kerja serta kemudahan dalam mengurus dokumen dapat meningkatkan remitansi Indonesia.

### 4. Jumlah Tenaga Kerja Indonesia di Negara Tujuan

Semakin banyak TKI yang dikirim mengindikasikan semakin tingginya remitansi yang akan diterima sehingga diharapkan pemerintah lebih fokus dalam mempermudah administrasi proses pengiriman tenaga kerja. Dengan menambah pengiriman tenaga kerja terlatih, serta membekali tenaga kerja tersebut dengan kemampuan yang bisa menunjang proses bekerja selama di negara tujuan nanti, tentunya akan sangat mempengaruhi produktivitas tenaga kerja dan juga pendapatan tenaga kerja. Hal tersebut nantinya diharapkan bisa meningkatkan jumlah remitansi yang diterima Indonesia.

#### 5. Jumlah Populasi di Negara Tujuan

Tingginya jumlah populasi di negara tujuan berimplikasi pada banyaknya tenaga kerja yang dibutuhkan untuk memenuhi produksi barang dan jasa, terutama ke negara dengan populasi banyak sehingga potensi pasar lebih besar. Hal yang harus dilakukan pemerintah tentunya tidak hanya mengirim banyak TKI saja, tetapi juga dengan memberikan kemampuan mumpuni guna meningkatkan daya tawar serta daya saing TKI di negara tujuan nantinya.

#### 6. Produktivitas Tenaga Kerja

Produktivitas tenaga kerja menjadi salah satu kunci bagi tenaga kerja untuk mendapatkan hasil yang lebih dalam pendapatan. Dengan produktivitas yang tinggi, daya tawar tenaga kerja akan terapresiasi dengan baik. Maka dari itu, keahlian teknologi sangat diperlukan agar tenaga kerja semakin produktif.